

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan masalah yang akan diangkat, referensi dari peneliti sebelumnya digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pada hasil penelitian model solow investasi dalam jangka panjang dan jangka pendek mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara signifikan tetapi tidak dengan jangka pendek, teknologi jangka panjang akan menurunkan penggunaan tenaga kerja yang akan berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan pada model schumpeter, investasi tidak cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan ekspor mengakibatkan Indonesia rentan fluktuasi, nilai tambah industri mendorong pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun pendek, serta pendidikan dalam jangka panjang (Inma Fatmawati, 2015).

Dalam penelitian “The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Trade Openner, And Population on Economic Growth: Evidence from Asean-5 Countries” menunjukkan hasil penelitian bahwa FDI, PMTB, dan keterbukaan perdagangan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN. Namun populasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 2 negara ASEAN.

Dalam penelitian “Studi Empiris Model Pertumbuhan Ekonomi Solow” ini memberikan hasil bahwa tenaga kerja dan tabungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Gracia et al., 2021)

Dalam penelitian “Penerapan Model Solow-Swan Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak” variabel tenaga kerja, simpanan

dan modal (investasi) memiliki pengaruh positif bagi pertumbuhan Kabupaten Demak (Kurniawan & Hayati, 2015).

Berdasarkan penelitian “Human Capital, Technology, and Economic Growth: A Case Study of Indonesia” ini memberikan hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah untuk Pendidikan sebagai bentuk human capital di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel teknologi dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan. Variabel tenaga kerja dan modal keuangan juga berpengaruh positif jangka Panjang maupun jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Bawono, 2021).

B. Kajian Teoritis

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB). Perhitungan nilai barang dan jasa dapat dilakukan baik dari sisi permintaan maupun sisi penawaran. Pertumbuhan ekonomi di sisi permintaan didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi di sisi penawaran didorong oleh peningkatan produktivitas faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, perubahan teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi penting bagi setiap negara atau wilayah karena merupakan indikator kesejahteraan suatu negara atau wilayah. Solow mengatakan pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja dan teknologi.

Menurut Boediono (1982) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Boediono menekankan tiga aspek yang perlu digarisbawahi yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses berarti ekonomi suatu negara bukan gambaran perekonomian

pada suatu saat yang artinya proses disini melihat bagaimana ekonomi suatu negara berkembang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output perkapita dapat dilihat dari dua hal, yaitu output total (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk. Pada aspek jangka panjang mengandung makna yang berarti kenaikan output per kapita dilihat dalam kurun waktu 10, 20 atau 50 tahun, atau bahkan bisa lebih lama.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai “peningkatan kapasitas negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya, dan pertumbuhan kapasitas ini terkait dengan kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi karena itu diperlukan”. (Murtala & Iskandar, 2017)

Berdasarkan penelitian bahwa produk domestik bruto produk domestik bruto merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan dari produksi suatu negara dalam periode satu tahun (Naila et al., 2024)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam bidang ekonomi. pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDR). PDR dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan dan perkembangan ekonomi suatu daerah, serta melihat komposisi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi (Sari & Saputra, 2020)

Adapun rumus menghitung Pertumbuhan Ekonomi:

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDB \text{ Tahun ini} - PDB \text{ tahun lalu}}{PDB \text{ Tahun lalu}} \times 100\%$$

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai faktor penentu dalam pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang. Adapun faktor-faktor penentu pertumbuhan yaitu tenaga kerja, akumulasi modal yang cepat, tabungan sebagai investasi, dan teknologi tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno adapun faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi :

1) Sumber Daya Alam

Dalam sebagian besar negara berkembang bertumpu pada sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan pembangunan. Sumber daya alam yang dimaksud meliputi kesuburan tanah, kekayaan hasil hutan, kekayaan laut, dan kekayaan mineral dan tambang. Namun tetap saja sumber daya alam tidak menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan.

3) Modal

Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang modal untuk meningkatkan stok modal, pendapatan nasional, dan output nasional. Pembentukan modal menjadi salah satu untuk meningkatkan output nasional. Modal digunakan untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kemajuan teknologi.

4) Kemajuan Teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal, dan faktor produksi lainnya.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Adapun teori teori dalam pertumbuhan ekonomi yaitu teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik. Teori pertumbuhan Solow Swan dikategorikan sebagai teori pertumbuhan neoklasik. Dimana teori ini berkembang berdasarkan analisis pandangan klasik mengenai

pertumbuhan ekonomi. Model ini menekankan pentingnya kemajuan teknologi sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara

Teori ini dikembangkan oleh seorang ekonom bernama Robert Solow pada tahun 1960 dari Amerika Serikat dan Trevor Swan pada tahun 1956 dari Australia. Pandangan ini didasarkan pada asumsi klasik bahwa ekonomi akan mengalami kesempatan kerja penuh dan kapasitas peralatan modal akan tetap digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, dimana perekonomian akan berkembang dengan bergantung terhadap pertumbuhan angkatan kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Maka dari itu sumber pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi 3 yakni:

- a. Pertumbuhan disebabkan oleh modal/investasi
- b. Pertumbuhan disebabkan oleh tenaga kerja
- c. Pertumbuhan disebabkan oleh perubahan produktivitas.

Rostow Solow percaya bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari kegiatan yang berasal dari tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi modern. Produk domestik bruto adalah yang paling umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu negara. Model Solow ini dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi menuju kondisi steady-state berdasarkan konvergensi tenaga kerja dan perkembangan teknologi (Sudirman, 2017).

Pendekatan makro ekonomi yang relevan untuk perekonomian daerah adalah Model Pertumbuhan Solow Neoklasik. Menurut teori ini, pertumbuhan output ditentukan oleh faktor eksogen seperti kemajuan teknologi. Dengan menggunakan teknologi secara efisien, maka akan terjadi penurunan hasil marginal (diminishing return) terhadap akumulasi modal dan tenaga kerja (Amalia et al., 2016).

Teori Pertumbuhan Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh interaksi antara pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan output. Kelebihan teori ini

adalah dapat menjelaskan bagaimana perekonomian akan menuju keseimbangan jangka panjang dan dapat digunakan untuk menganalisis distribusi pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan teknologi (Chalid, 2015).

Solow-Swan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menjadi bagian dari proses pertumbuhan ekonomi sebagai faktor eksogen. Kemajuan teknologi akan mendorong meningkatnya efisiensi tenaga kerja, sehingga setiap pekerja akan menghasilkan unit yang lebih banyak dalam proses produksi. Efisiensi tenaga kerja mencerminkan pengetahuan masyarakat mengenai metode-metode produksi. Efisiensi tenaga kerja juga dapat meningkat ketika terdapat peningkatan dalam kesehatan, pendidikan, dan keahlian angkatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi menurut model Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan modal, pertumbuhan angkatan kerja, serta kemajuan teknologi berinteraksi dalam suatu perekonomian dan bagaimana pengaruhnya terhadap produksi barang/jasa di suatu negara.

Peningkatan tingkat tabungan hanya akan menyebabkan peningkatan output ekonomi yang tinggi jika keadaan stabil tercapai. Ketika perekonomian dalam keadaan stabil, tingkat pertumbuhan output per pekerja hanya bergantung pada tingkat perkembangan teknologi. Hanya kemajuan teknologi yang dapat menjelaskan peningkatan terus-menerus dalam standar hidup.

Model pertumbuhan ekonomi Solow menggunakan fungsi produksi yakni:

$$Y = f(K, L)$$

Dimana Y adalah pendapatan riil/output, K adalah modal, L adalah jumlah tenaga kerja. Menurut teori ini tingkat pertumbuhan ekonominya berasal dari tiga unsur: akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Berdasarkan pada model ini maka dapat dikatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan modal dan pertumbuhan populasi.

Sementara itu, pengembangan teknologi model solow sulit dilakukan karena asumsi standar tidak dapat dipertahankan atau dijaga. Model pertumbuhan solow ini disebut dengan model pertumbuhan endogen. Model endogen menggambarkan perkembangan teknologi dengan memasukkannya ke dalam model. Secara sistematis dapat dirumuskan persamaan dasar pertumbuhan model Solow yaitu:

$$Y = F(A, K, L)$$

Dimana Y adalah output, K adalah kapital/modal, L adalah angkatan kerja, dan A adalah kemajuan teknologi. Nilai skala akhir dalam model ini tidak konstan karena bergantung pada perkembangan teknologi. Dalam kata lain pertumbuhan ekonomi akan positif selama ada kemajuan teknologi. Teori ini juga mengasumsikan bahwa teknologi bersifat eksogen karena tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model seperti modal dan angkatan kerja. Sehingga akan terjadi *the law of diminishing return* karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap.

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja bisa dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja diartikan sebagai setiap individu yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau masyarakat. Tenaga kerja adalah setiap orang yang telah masuk usia kerja baik belum bekerja maupun sedang bekerja yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan sendiri serta kebutuhan masyarakat lain. Menurut Simanjutak (1985) bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah maupun sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melakukan kegiatan seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Para pencari kerja, sedang bersekolah

dan sedang mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak pekerja tetapi sewaktu waktu dapat ikut bekerja karena mereka mampu secara fisik.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang menginginkan dan benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari kelas pekerja, pengangguran, dan pencari kerja. Golongan bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, mengurus rumah tangga serta penerima pendapatan.

Tenaga kerja sangat penting dalam masyarakat karena tenaga kerja menjadi salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi. Tenaga kerja mempunyai peran yang penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian karena meningkatkan berupa produk domestik bruto. Dimana dengan jumlah penduduk yang semakin besar maka angkatan kerja semakin besar. Apabila tenaga kerja berkualitas maka dapat meningkatkan hasil produksi.

Tenaga kerja adalah individu yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. penambahan jumlah penduduk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja di suatu daerah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan output dan produktivitas (Rusdi & Haerati, 2013). Umumnya, usia kerja berkisar antara 16-64 tahun, namun kenyataannya banyak pekerja yang berusia di luar rentang tersebut, baik di bawah 15 tahun maupun diatas 64 tahun (Muna, 2022). Tenaga kerja merupakan faktor krusial dalam pembangunan ekonomi (Novriansyah dalam Hanum et al., 2022).

b. Investasi

Investasi merupakan langkah awal pembangunan ekonomi yang menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Todaro (2004), menyatakan pendapat tentang pentingnya investasi untuk mendukung pembangunan negara berkembang dimulai setelah Perang Dunia II tahun 1950-an dan 1960-an, dengan ditemukannya

model pertumbuhan oleh pakar pembangunan seperti Rostow dan Harrod Domar. Menurut Rostow, upaya untuk meluncurkan membutuhkan likuiditas tabungan domestik dan internasional untuk menghasilkan investasi yang cukup untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran bagi seorang penanam modal atau sebuah perusahaan untuk membeli barang modal atau fasilitas manufaktur dan meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan barang atau jasa yang ada dalam perekonomian (Sukirno, 2006).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi yaitu: (Sukirno, 2004)

- 1) Tingkat keuntungan yang diramalkan
- 2) Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya
- 3) Suku bunga
- 4) Kemajuan teknologi
- 5) Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

Salah satu bentuk investasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Foreign Direct Investment (FDI), yaitu investasi langsung dari investor asing ke suatu negara. FDI penting terutama bagi negara berkembang karena dapat membawa modal, teknologi, dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian (Darmawan et al., 2024).

Dengan meningkatnya FDI dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. FDI dalam peningkatan produksi berfungsi sebagai modal yang digunakan dalam proses produksi. Meningkatkan FDI tentu saja akan mempengaruhi ekonomi melalui penggunaan modal dalam perolehan bahan baku, peralatan, teknologi, dan bahkan upah buruh. Peningkatan produksi pada

akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan PDB negara serta tentunya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

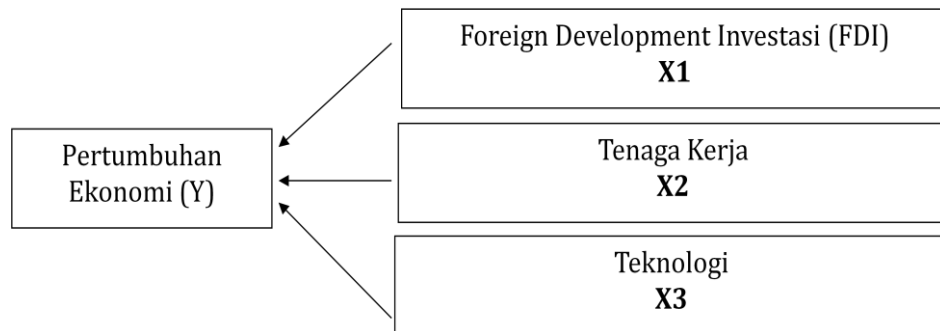
c. Teknologi

Robert Solow menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi suatu output yaitu teknologi. Menurut Sukirno (2005), pengukuran pengaruh teknologi terhadap produk domestik bruto di suatu wilayah dapat dilihat dari modal efektif pekerja, angkatan kerja. Sukirno juga menyatakan bahwa pertumbuhan teknologi dapat menyebabkan pertumbuhan berkelanjutan dalam produksi per pekerja. Teknologi dapat diukur sedangkan modal efektif per tenaga kerja. Dalam penggunaan teknologi secara optimal sebagai faktor produksi dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. teknologi dapat menghasilkan efisiensi ekonomi dan meningkatkan produktivitas perdagangan serta industri. Pemanfaatan teknologi ini secara optimal dapat memungkinkan untuk mendukung berbagai kebutuhan hidup manusia dan bergerak ke arah yang lebih dinamis. Pada bidang ekonomi, penerapan teknologi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan jumlah input yang sama, dapat menghasilkan banyak output.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas terdiri dari investasi, tenaga kerja dan teknologi yang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 negara di ASEAN. Untuk memudahkan kegiatan penelitian ini, maka peneliti merumuskan suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara untuk suatu permasalahan yang diajukan dalam penelitian sifatnya masih praduga dan masih harus diuji. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis :

1. Diduga investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5.
3. Diduga teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5.